**PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DESA MANYILI KABUPATEN WAJO**

**SUDIRMAN**

***ABSTRAK:*** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran matematika realistik*,* mengetahui tingkat motivasi belajar matematika, dan mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar di desa Manyili kabupaten Wajo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *quasi experimen* (eksperimen semu), desainnya adalah Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Control Group Design*). Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dari SDN 302 Manyili dan SDN 365 Ajuraja. Teknik pengumpulan data melalui observasi untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan guru di kelas eksperimen, angket untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya analisis deskriftif dan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji *T Test.*

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran matematika realistikterlaksana dengan baik berdasarkan sintaks pembelajaran matematika realistik mulai tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tingkat motivasi belajar matematika siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran matematika realistik. Motivasi belajar matematika siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika realistik pada kategori cukup, adapun setelah diterapkan pembelajaran matematika realistik motivasi belajar matematika siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi*.* Peningkatan motivasi belajar matematika dari sebelum dan setelah perlakuan matematika realistik berindikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika realistik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika di sekolah dasar desa Manyili kabupaten wajo.

***ABSTRACT:*** This study aims to decribe the implementation learning of realistic mathematic, knowing motivation level of studying mathematic, and understanding the influence of the implementation learning mathematic toward the encouragement studying mathematic of the pupil on elementary school in Manyili village of Wajo region.

This research uses quantitative approach which involves quasi experiment (pretended experiment), its design is controlling group design of pretest-posttest couple (matching pretest-postest control group design). The population and sample of this study is the students of V grade in SDN 302 Manyili and SDN 365 Ajuraja. Methods of collecting data are observation to appraise the activity or inspection toward the treatement which is conducted by the teacher in experiment class, then questionnaire to get the information about the learners motivation level, and documentation. The analysis data technics are descriptive and infrencial analysis which include normality, homogeneity, hypothesis test, and P-test.

The result of analysis shows learning realistic mathematic in experiment club has organized well based on the studying syntax of realistic mathematic. The number of students learning motivation are improving after giving the realistic mathematic treatement where pretest from low to the high category after postest. It means that the learner encouregement increases after implementing realistic mathematic. The motivation enhancement of learning mathematic before and after realistic mathematic treatement is indicated that the implementation learning of realistic mathematic influences significantly toward motivation of studying mathematic in elementary school.

Key word: realistic mathematic, learning motivation

Bab II pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persoalan kebangsaan saat ini semakin kompleks, cita-cita kemerdekaan yang tercantum dalam undang-undang belum menuai hasil yang memuaskan. Kalangan elit berpendapat bahwa persoalan yang dihadapi bangsa diakibatkan oleh sumber daya manusia yang masih berada di level rendah. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu diberikan pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2008) bahwa: Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah hal yang sangat fundamental untuk membentuk generasi muda harapan bangsa masa depan.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maximal maka guru dituntut untuk kreatif dalam menerapkan berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran secara bervariasi. Guru kreatif mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika realistik. Pembelajaran matematika realistik atau RME (*Realistic Mathematics Education*) tepat untuk diterapkan. Zulkardi (Supardi 2012) mengatakan bahwa: *RME* adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa, menekankan keterampilan proses dalam penyelesaian matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, beragumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri, sebagai kebalikan dari guru yang langsung menunjukkan dan pada akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok.

Matematika realistik merupakan tori belajar mengajar dalam pembelajaran matematika yang harus dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa karena matematika merupakan aktivitas manusia. Hal ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Terdapat lima karakteristik pembelajaran matematika realistik, yaitu: konteks dunia nyata; model-model; produksi dan konstruksi siwa; interaktif; dan keterkaitan. Konsep pembelajaran matematika relistik menekankan dunia nyata sebagai titik tolak pembelajaran dan sekaligus sebagai tempat mengaplikasikan matematika. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran RME adalah suatu pendekatan yang ditempuh dalam mengajarkan matematika dengan memadukan proses matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal, dalam proses pembelajaran pendekatan ini karakteristiknya adalah dunia nyata, menggunakan model, mengoptimalkan siswa, interaktif, dan keterkaitan dengan materi lain. (Suharta, 2006).

Pada pembelajaran matematika objeknya bersifat abstrak, yaitu berupa ide, gagasan , konsep, simbol-simbol, dan sistem keterkaitan antara unsur-unsur dalam suatu komunitas (himpunan). Oleh karena itu, pengajaran perlu disampaikan dengan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Pembelajaran di sekolah dasar secara psikologis tingkat perkembangan mental siswa pada umumnya masih tahap konkret, belum mampu berfikir abstrak. Untuk itu perlu menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan perkembangan mental siswa, salah satunya adalah pendekatan RME.

Diketahui bersama bahwa tingkat motivasi siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Peranan guru adalah membangkitkan motivasi siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan belajarnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang kreatif mampu menumbuhkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran khususnya pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudojo bahwa: Apabila seorang peserta didik mempunyai motivasi belajar matematika, ia akan mempelajari dengan sungguh-sungguh sehingga ia mempunyaipengertian yang lebih dalam. Ia dengan mudah dapat mencapai tujuan belajar matematika. Ini berarti peserta didik itu berhasil dalam belajar matematika. Keberhasilan ini akan meningkatkan motivasi belajar matematika, sebaliknya suatu kegagalan dapat menghasilkan harga diri turun, yang berarti motivasi turun”.

Hasil penelitian *The Third International Mathematic and Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa diantara 38 negara, prestasi peserta didik Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada Ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan. Selain itu, ternyata matematika pun hingga saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika sering kali menghinggapi perasaan para peserta didik dari tingkat SD sampai dengan SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika realistiksiswa sekolah dasar desa Manyili kabupaten Wajo.
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar desa Manyili kabupaten Wajo.
3. Apakah pelaksanaan pendekatan pembelajaran matematika realistik berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar desa Manyili kabupaten Wajo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dalam memilih pendekatan, model, dan metode mengajar dalam pembelajaran matematika yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
2. Dengan pelaksanaan pembelajaran matematika realistik pada pembelajaran matematika siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat belajar.
3. Penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan dan pengalaman di bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.
4. Sebagai masukan bagi sekolah dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
5. Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan peenelitian sejenis khususnya kekhususan Pendidikan Dasar.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimen* (eksperimen semu). Eksperimen ini disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching, atau memasangkan/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik. Penjodohan kelompok umpamanya diambil berdasarkan kecerdasan. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh inteklektual masing-masing siswa. Siswa yang memiliki tingkat intelektual yang sama dipasangkan/dijodohkan, satu masuk kelompok eksperimen, satu kelompok kontrol. Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah yang diharapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Control Group Design*)

Penelitian ini basisnya di sekolah dasar, maka hasil penelitian nantinya akan berlaku secara umum untuk semua sekolah dasar yang berkaraktertik sama. Lokasi penelitian yang dipilih adalah sekolah dasar yang berada di desa Manyili Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo yaitu SD Negeri 302 Manyili yang berada di jalan poros Peneki-Solo Desa Manyili dan SD Negeri 365 Ajuraja yang berada di dusun Adingnge Desa Manyili.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebasnya adalah pelaksanaan pembelajaran matematika realistik, dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika.

Pelaksanaan pembelajaran matematika realistik adalah cara guru memberi pembelajaran dengan kontekstual dan kehidupan nyata. Pembelajaran matematika realistik dilakukan dengan tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penyimpulan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang ada di desa Manyili Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo yang dipilih secara purposive sampling. Alasan memilih kelas V pada sekolah dasar tersebut karena di sekolah itu belum menerapkan pembelajaran matematika realistik. Terdiri dari dua sekolah dasar yakni SD Negeri 302 Manyili dan SD Negeri 365 Ajuraja dengan jumlah seluruh siswa kelas V adalah 22 orang. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sampel adalah bagian dari populasi, karena populasi hanya 22 siswa maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 22 siswa kelas V dari kedua sekolah dasar tersebut. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *random sampling*, yang dirandom adalah penentuan kelas penelitian. Teknik ini digunakan karena individu-individu pada populasi telah terdistribusi ke dalam kelas-kelas sehingga tidak mungkin untuk melakukan pengacakan terhadap individu dalam populasi. Berdasarkan teknik tersebut SD Negeri 302 Manyili mendapat perlakuan pembelajaran matematika realistik, sedangkan SD Negeri 365 Ajuraja tanpa mendapatkan perlakuan pembelajaran matematika realistik.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi dan Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 302 Manyili dengan subyek penelitian adalah 11 siswa sebagai kelompok eksperimen dan di SD Negeri 365 Ajuraja dengan subyek penelitian 11 siswa sebagai kelompok kontrol pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga April 2016. Pembelajaran matematika realistik dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu (1) Gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika realistik; (2) Gambaran motivasi belajar matematika siswa sebelum dan setelah pembelajaran matematika realistik; (3) Pengaruh pelaksanaan pembelajaran matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar di desa Manyili kabupaten Wajo.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 dengan materi tentang perbandingan berlangsung selama tiga jam pelajaran dimulai pukul 07.30-09.15, materinya perbandingan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2016 berlangsung selama dua jam pelajaran dimulai pukul 07.30-08.40 materinya tentang menentukan jarak sebenarnya. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 berlangsung selama tiga jam pelajaran dimulai pukul 07.30-09.15 materinya tentang menentukan jarak gambar. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2016 berlangsung selama dua jam pelajaran dimulai pukul 07.30-08.40 materinya tentang menentukan skala pada peta. Waktu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah tempat penelitian.

Pembelajaran matematika realistik dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan (kegiatan awal), tahap inti (kegiatan inti), dan tahap penyimpulan (kegiatan akhir).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika realistik, telah dilakukan pengumpulan data motivasi belajar matematika berupa pretest. Data motivasi belajar matematika dari pretest dianalis dengan statistik menggunakan aplikasi SPSS.

Setelah pelaksanaan pembelajaran keempat dengan pembelajaran matematika realistik pada kelas eksperimen, kemudian diberikan angket postest untuk melihat motivasi belajar matematika siswa.

Peningkatan rata-rata motivasi belajar matematika siswa setelah pembelajaran matematika realistik yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata motivasi belajar matematika sebelum pembelajaran matematika realistik menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 302 Manyili Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

Pembandingan rata-rata hasil pretest dan postest motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran matematika realistik berpengaruh positif atau terdapat peningkatan yang sangat signifikan

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika di SDN 302 Manyili. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran matematika realistik mempunyai karakteristik pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Karakteristik tersebut adalah menggunakan masalah kontekstual, menggunakan berbagai model, menggunakan konstribusi siswa, interaktivitas, dan terintegrasi dengan topik lainnya.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data penelitian, kelas ekspermen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran matematika realistik memiliki motivasi belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan matematika realistik. Tinjauan tersebut didasarkan pada skor rata-rata motivasi belajar matematika siswa pada pretest dan postest, untuk kelas eksperimen adalah dari 2,75 menjadi 4,30 dan kelas kontrol dari rata-rata 2,68 menjadi 3,12. Perolehan data motivasi belajar matematika dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran matematika realistikadalah t hitung > ttabel, yaitu 6,457 > 2,086 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran matematika realistikdengan siswa yang diajar tanpa perlakuan matematika realistik.

Perbedaan signifikan motivasi belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disebabkan oleh perbedaan sintaks atau langkah-langkah pada proses pembelajaran. Pembelajaran matematika realistik diawali dengan fenomena nyata dan kontekstual, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi konsep sendiri dan siswa mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Pembelajaran matematika realistik menekankan aktifitas siswa melalui langkah-langkah pembelajaran/sintaks: 1) tahap penyajian masalah realistik, siswa mencari keterkaitan antara masalah diberikan dengan pengalaman selama ini dari lingkungannya; 2) pengorganisasian siswa dan menggunakan berbagai model sesuai materi yang diajarkan; 3) pemecahan masalah, siswa memecahkan masalah sendiri, mendiskusikan bersama teman kelompok dengan menggunakan strategi masing-masing; 4) penyajian hasil kerja, siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Mengemukakan alasan jawaban dan terjadinya interaktivitas dengan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang berbeda pendapat; 5) evaluasi dan refleksi. Siswa menyelesaikan soal secara individu dan akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan refleksi.

Dalam pembelajaran matematika realistik, siswa dipandang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Masalah yang dikemukakan dalam pembelajaran dan mengaitkannya dengan realita kehidupan sehari-hari, siswa dapat membangun kembali apa yang ditemukan dalam bidang matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi (Aisyah 2007:7-5) sebagai berikut: 1) siswa memiliki seperangkat konsep alternative tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar; 2) siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri; 3) siswa membentuk pengetahuan melalui proses perubahan; 4) siswa membangun pengetahuan baru untuk dirinya sendiri dari beragam pengalaman; 5) siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerjakan matematika tanpa memandang ras, budaya dan jenis kelamin.

Pembelajaran matematika realistik lebih mengutamakan pengalaman nyata. Dhoruri (2009:9) mengemukakan bahwa matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengkondisikan siswa untuk mengontruksi sendiri pengetahuannya dengan menggunakan model-model yang dikembangkan sendiri oleh siswa. Bagi sebagian besar siswa, keadaan seperti ini sangat menyenangkan dan merupakan pengalaman langsung serta dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Proses pembelajaran seperti ini akan dapat melekat erat dalam pikiran siswa. Hal inilah yang menjadi unsur kekuatan matematika realistik. Dalam pembelajaran matematika realistik siswa merasakan sebagai pengalaman pribadi dan bukan merupakan pengalaman orang lain yang tidak mereka alami. Suasana pembelajaran seperti ini akan menjadikan siswa senang dan termotivasi dalam belajar matematika.

Zainurie (2007) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar di kelas. Akibatnya siswa kurang menghayati konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang berorientasi pada pembelajaran matematika realistik yang diberikan kepada siswa untuk bekerja secara maksimal. Lembar kerja siswa (LKS) tersebut berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan realita kehidupan sehari-hari. Masalah disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan lembar kerja siswa ini siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa mampu termotivasi mengikuti pembelajaran matematika karena terasa nyaman dan menyenangkan.

Kegiatan belajar dan aktifitas siswa yang mengikuti pembelajaran matematika realistik terlihat lebih aktif dan antusias belajar. Hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya dan berinteraksi dengan kelompok lain. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran tanpa perlakuan matematika realistik atau biasa juga diistilahkan pembelajaran tradisional.

Siswa lebih banyak belajar matematika secara prosedural. Guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga terkesan guru hanya mentransfer ilmunya kepada siswa. Siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif dan mengerjakan apa yang disuruh guru serta melakukannya sesuai dengan yang dicontohkan. Interaksi antar siswa jarang terjadi, interaksi didominasi dari guru ke siswa saja. Siswa jugajarang diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu masalah dengan cara pikirannya sendiri. Hanya terpaku pada contoh dan rumus matematika yang sudah ada. Pembelajaran seperti ini jelas membuat siswa tidak terlatih untuk berinvestigasi dan hanya menunggu perintah dari guru saja. Pemahaman yang diperoleh siswa hanya bersifat temporer karena pengetahuan yang diperolehnya hanya berdasarkan informasi guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa tertekan, takut, pembelajaran tidak menarik, cepat bosan, pelajaran matematika dianggap susah, sehingga efeknya adalah rendahnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika realistik terlaksana dengan baik yang mengacu kepada karakteristik pembelajaran matematika realistik yaitu, menggunakan masalah kontekstual, menggunakan berbagai model, menggunakan konstribusi siswa, interaktivitas, dan terintegrasi dengan topik lainnya. Adapun tahapan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah; (1) tahap persiapan; (2) tahap pembukaan; (3) tahap proses pembelajaran; (4) tahap penutup. Masing-masing tahapan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang terlaksana dengan baik.
2. Motivasi belajar matematika siswa sebelum pelaksanaan pendekatan pembelajaran matematika realistik berada pada kategori cukup, adapun setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran matematika realistik meningkat dengan kategori motivasi sangat tinggi.
3. Meningkatnya motivasi belajar matematika siswa setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran matematika realistik menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di sekolah dasar. Menunjukkan bahwa, pelaksanaan pendekatan pembelajaran matematika realistik berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa di sekolah dasar. Begitupula pada sekolah dasar yang berkarakteristik sama dengan sekolah dasar tempat pelaksanaan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Nyimas dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya

Dhoruri, Atmini. 2010. *Pembelajaran Matematikadengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Makalah*. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Faturrohman, P. & Sutikno, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Haji, Saleh. 1998. “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”. *Disertasi*. <http://-abstrak.digilib.upi.edu/>Direktorat/Disertasi/Pendidikan\_Matematika/Saleh\_Haji\_Pengaruh\_Pendekatan\_Matematika\_Realistik\_terhadap\_Hasil\_Belajar\_Matematika\_di\_Sekolah\_Dasar.pdf. Diakses 15 Juni 2016

Hakiim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

Hamalik, O. 2008a. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika

2008b. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika

Hartoyo, A. 2000. *Seminar Nasional*. Pengembangan Pendidikan MIPA di Era Globalisasi. Universitas Negeri Yogyakarta. Depdiknas.

Herman, H. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

Inganah, Siti. 2003. Model Pembelajaran Segiempat dengan Pendekatan Realistik pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Batu, *Tesis*. Malang : Universitas Negeri Malang

Nurnanenci, 2008. Meningkatkan Pemahaman Konsep Keliling Persegi Panjang dengan Menggunakan Alat Peraga melalui Pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas III SD Negeri 11 Napabalano Kabupaten Muna. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Makassar: S1 Berasrama PGSD UNM.

Pujawan, I Gusti Ngurah. 2005. “Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dengan Metode PQ4R Berbantuan LKS dan Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Singaraja”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, XXXVIII

Pujiastuti, L. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu pada Pembelajaran Berbicara* (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung Tahun Ajaran 2012-1013). Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Subana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Subana, 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Pelajar

Sudjana. 2005a. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

2005b. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

Suharta, I. G. P. 2006. Matematika Realistik: Apa dan Bagaimana?. www.depdiknas.go.id/jurnal/38/Matematika%20Realistik.htm. Diakses 14 Juni 2016.

Suherman, E. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika F MIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutikno, M. S. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Mataram: Holistica Lombok.

Supardi, U.S. 2012. *Pengaruh Pembelajaran matematika realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar* (http://docplayer.info/13308-Pengaruh-pembelajaran-matematika-realistik-terhadap-hasil-belajar-matematika-ditinjau-dari-motivasi-belajar.html, Diakses 14 Juni 2016)

Tim Pengembang Imu Pendidikan FIP-UPI, 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widoyoko, 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zainurie. 2007. Pembelajaran Matematika Realistik (RME). *Jurnal Pembelajaran Matematika Realistik*. <http://www.scribd.com/doc/7640>7669/JURNAL-Pembelajaran-Matematika-Realistik. diakses 14 Juni 2016